

## Hubungan Tingkat Kepatuhan dan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi di RSUD H. A. Sulthan Daeng Radja Bulukumba

### The Relationship Between Adherence and Quality of Life Hypertension Patients in RSUD H. A. Sulthan Daeng Radja Bulukumba

**Tamzil Azizi Musdar<sup>1,\*</sup>, Nurfitriia Junita<sup>2</sup>, Asti Vebriyanti Asjur<sup>3</sup>, Syaifullah Saputro<sup>2</sup>, Wahyu Nuraini Hasmar<sup>1</sup>, Elvira Santi<sup>2</sup>, Miftah Khaerati Ikhsan<sup>4</sup>, Saparuddin Latu<sup>4</sup>, Nurjannah Supardi<sup>5</sup>, Firdaus<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Farmasi Universitas Sembilanbelas November Kolaka

<sup>2</sup>Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Megarezky rezky

<sup>3</sup>Program Studi D-III Farmasi, Universitas Megarezky

<sup>4</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Universitas Mega

<sup>5</sup>Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Megrezky

\*Email Korespondensi: [tamzilmusdar@gmail.com](mailto:tamzilmusdar@gmail.com)

#### Abstrak

Hipertensi menjadi penyebab keempat kematian dini di beberapa negara maju dan berkembang. Tingkat keberhasilan terapi sangat dipengaruhi oleh tingkat kepatuhan dalam pengobatan penyakit hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Kepatuhan dan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi di RSUD H.A Sulthan Daeng Radja Bulukumba. Penelitian dilakukan dengan cara observasional dengan rancangan analisis deskriptif dan pengambilan data secara cross sectional yaitu kuesioner Pasien Hipertensi. Cara pengumpulan data penelitian ini berupa data sekunder yaitu dengan menggunakan pertanyaan pada pasien kemudian dianalisa secara kualitatif yang meliputi nama, umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur yang paling banyak mengalami penyakit hipertensi yaitu umur  $\geq 60$  dengan persentase sebesar (41,8%), jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki yang berjumlah 29 orang dengan persentase sebesar (52,7%), pada tingkat pendidikan terbanyak adalah SD yang berjumlah 22 orang dengan persentase sebesar (39,6%), dan pada status pekerjaan terbanyak yaitu petani yang berjumlah 38 orang dengan persentase sebesar (69,1%), dengan demikian penyakit hipertensi yang paling banyak dialami oleh pasien laki-laki, kategori umur, tingkat pendidikan, serta pekerjaan sangat berpengaruh dengan dilandasi pengetahuan dimana sejalan dengan literatur

**Kata Kunci:** Hipertensi, Kepatuhan dan Kualitas Hidup, Kuesioner

## Abstract

Hypertension is the fourth cause of premature death in several developed and developing countries. The success rate of therapy is greatly influenced by the level of compliance in the treatment of hypertension. This study aims to determine the level of compliance and quality of life of hypertension patients at RSUD H.A Sulthan Daeng Radja Bulukumba. The research was carried out in an observational manner with a descriptive analysis design and cross-sectional data collection, namely the Hypertension Patient Questionnaire. The method for collecting data for this research is in the form of secondary data, namely by asking questions to patients and then analyzing them qualitatively, including name, age, gender, education and occupation. The results of the study showed that the age that most experienced hypertension was age  $\geq 60$  with a percentage of (41.8%), the largest gender was male, totaling 29 people with a percentage of (52.7%), with the highest level of education. is elementary school, numbering 22 people with a percentage of (39.6%), and the highest employment status is farmers, numbering 38 people with a percentage of (69.1%), thus hypertension is mostly experienced by male patients, age category, education level, and occupation are very influential based on knowledge which is in line with the literature

**Keywords:** Hypertension, Adherence, Quality of Life, Questionnaire

---

**Diterima:** 01 November 2023

**Disetujui:** 30 Agustus 2024

---

**DOI:** <https://doi.org/10.25026/jsk.v6i4.2151>



Copyright (c) 2024, Jurnal Sains dan Kesehatan (J. Sains Kes.).  
Published by Faculty of Pharmacy, University of Mulawarman, Samarinda, Indonesia.  
This is an Open Access article under the CC-BY-NC License.

## Cara Sitasi:

Musdar, T. A., Junita, N., Asjur, A. V., Saputro, S., Hasmar, W. N., Santi, E., Ikhsan, M. K., Latu, S., Supardi, N., Firdaus, F., 2024. Hubungan Tingkat Kepatuhan dan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi di RSUD H. A. Sulthan Daeng Radja Bulukumba. *J. Sains Kes.*, 6(4). 519-523. DOI: <https://doi.org/10.25026/jsk.v6i4.2151>

## 1 Pendahuluan

Hipertensi dikenal sebagai penyakit kardiovaskuler. Di seluruh dunia, penyakit kardiovaskuler menyumbang sekitar 17 juta kematian setiap tahun, mewakili hampir sepertiga dari total kematian [1]. Dari jumlah tersebut, komplikasi hipertensi menyumbang 9,4 juta kematian setiap tahun [1], menjadikan hipertensi sebagai masalah kesehatan masyarakat global yang utama [2].

Hipertensi menjadi penyebab keempat kematian dini di beberapa negara maju dan berkembang. Sebuah laporan baru-baru ini memperkirakan bahwa sekitar satu miliar

orang dewasa (lebih dari seperempat populasi dunia) menderita hipertensi pada tahun 2000 dan diproyeksikan meningkat menjadi 1,56 miliar pada tahun 2025 [3]. Prevalensi penyakit hipertensi pada tahun 2018 mencapai 34,1%, angka tersebut lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2013 yakni sebesar 25,8%. Hasil tersebut didasarkan pada pengukuran tekanan darah masyarakat Indonesia yang berusia 18 tahun ke atas. saat ini terdapat 600 juta penderita hipertensi di seluruh dunia dan 3 juta diantaranya meninggal dunia setiap tahunnya [4].

Tingkat efektivitas terapi dari hipertensi sangat berkaitan dengan erat kepatuhan pasien [5]. Berbagai penelitian menunjukkan adanya kepatuhan yang rendah pada pasien dengan penyakit kronis. Kepatuhan minum obat pasien berhubungan langsung dengan keberhasilan terapi yang nantinya akan berhubungan langsung dengan kualitas hidup pasien. Kepatuhan sangat penting pada penyakit hipertensi yang merupakan penyakit kronis dan memiliki pengobatannya jangka panjang. Selain itu kepatuhan juga faktor penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien hipertensi [5].

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien hipertensi dan beberapa studi tersedia tentang kepatuhan terhadap terapi dan kualitas hidup pada pasien ini. Salah satu studi yang dilakukan di Bantul menyimpulkan bahwa kepatuhan pengobatan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien hipertensi [5].

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan dan kualitas hidup pasien hipertensi di RSUD A. Sulthan Dg. Radja Bulukumba

## 2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. pengumpulan data Penelitian ini dilakukan dengan cara mengisi kuesioner. Penelitian ini juga telah mendapatkan persetujuan etik dengan No. 306.21/3495/RSUD-BLK/2023. Sampel pada penelitian ini adalah pasien yang terpilih dari populasi yang memenuhi kriteria penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive (teknik yang di dasarkan pada pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria).

Sampel dihitung dengan rumus pada Persamaan 1.

$$N = \left( \frac{Z\alpha + Z\beta}{0,5 \ln \left( \frac{1+r}{1-r} \right)} \right)^2 + 3 \quad \text{(Persamaan 1)}$$

Dimana :

- N : Besar sampel
- Z $\alpha$  : Derivat baku  $\alpha = 1,96$
- Z $\beta$  : Derivat baku  $\beta = 0,89$
- r : Korelasi penelitian sebelumnya = 0,403

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner baku. Kepatuhan pasien di kumpulkan dengan kuesioner ARMS (*Adherence to Refill and Medication Scale*) dan untuk kualitas hidup menggunakan (*European Quality of Life 5 Dimensions*) EQ-5D.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mengetahui frekuensi data yang telah dikumpulkan dan analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan pasien dan juga kualitas hidup. Analisis bivariat yang digunakan adalah uji korelasi pearson jika data yang diperoleh normal, dan jika sebaran data tidak normal maka menggunakan uji korelasi spearman.

## 3 Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Sebaran Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah (f)	Persentase
Laki - Laki	29	52,7 %
Perempuan	26	47,3 %
Total	55	100 %

Tabel 1 memperlihatkan bahwa dari 55 responden mayoritas responden yang memiliki riwayat hipertensi adalah laki-laki dengan jumlah responden sebanyak 29 dengan persentase sebesar (52,7%). Hasil ini sesuai dengan dengan hasil penelitian Rahmadhani yang menyatakan mayoritas penderita hipertensi berjenis kelamin laki-laki [6].

Tabel 2 Sebaran Kategori Usia Responden

Kategori Umur	Umur	Jumlah (f)	Persentase
Usia Dewasa	19-44	14	25,5 %
Usia Lanjut 1	45-59	18	32,7 %
Usia Lanjut 2 (Lansia)	$\geq 60$	23	41,8 %
Total		55	100 %

Tabel 2 memperlihatkan bahwa dari 55 responden mayoritas umur responden yang memiliki riwayat hipertensi adalah usia lanjut 2 (Lansia) yaitu  $\geq 60$  tahun sebanyak 23 responden dengan presentasi sebesar (41,8%). Hasil ini sesuai dengan survei riskesdas yang menyatakan bahwa penderita hipertensi

kebanyakan diderita oleh pasien dengan usia 55-64 tahun [7]. Hal ini dikarenakan setelah usia 45 tahun dinding arteri akan mengalami penebalan karena adanya penumpukan zat kolagen pada lapisan otot, sehingga pembuluh darah akan semakin kaku dan menyempit [7].

Tabel 3. Sebaran Pendidikan Responden

Pendidikan	Jumlah (f)	Persentase
SD	22	39,6%
SMP	12	22,2%
SMA	20	36,4%
Sarjana	1	1,8%
Total	55	100 %

Tabel 3 memperlihatkan bahwa dari 55 responden mayoritas responden yang memiliki riwayat hipertensi adalah pendidikan dasar (SD) yaitu sebanyak 22 responden dengan persentase sebesar (39,6%). Hal ini karena tingkat pengetahuan terkait hipertensi pada pasien dengan pendidikan SD masih sangat kurang. Pengetahuan yang rendah akan mempengaruhi persepsi individu terhadap suatu penyakit. Pengetahuan yang rendah akan menghasilkan persepsi negatif yang akan berdampak pada perilaku individu tersebut terhadap suatu penyakit [7].

Tabel 4. Sebaran pekerjaan Responden

Pekerjaan	Jumlah (f)	Persentase
Ibu Rumah Tangga	4	7,3 %
PNS	1	1,8 %
Wiraswasta	10	18,2 %
Petani	38	69,1 %
Karyawan	2	3,6 %
Total	55	100 %

Tabel 4 memperlihatkan bahwa dari 55 responden mayoritas responden yang memiliki riwayat hipertensi bekerja sebagai petani dengan jumlah 38 responden (69,1%). Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Pratama yang menyatakan bahwa pekerjaan seperti petani yang memerlukan aktivitas fisik lebih akan memiliki risiko hipertensi yang lebih rendah. Pada penelitian ini ada faktor lain yang mungkin berpengaruh yaitu pola hidup dari individu [8].

Tabel 5. Tingkat Kepatuhan dan Kualitas hidup responden

Variabel	Kategori
Kepatuhan	Rendah (100%)
Kualitas Hidup	Rendah (100%)

Tabel 5 menunjukkan semua pasien memiliki kepatuhan dan juga kualitas hidup yang rendah, hal ini disebabkan karena kepatuhan yang rendah dalam melakukan terapi pengobatan hipertensi. Rendahnya kepatuhan pada pasien akan mengakibatkan hipertensi yang tidak terkontrol sehingga bisa menyebabkan turunnya kualitas hidup dari pasien [8].

Tabel 6. Korelasi Kepatuhan dan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi

Variabel Dependen	Variabel Independen	Nilai P
Kepatuhan	Kualitas Hidup	0,220 > 0,05

Tabel 6 menunjukkan hubungan antara kepatuhan dan kualitas hidup. Dari data di atas diperoleh bahwa tidak ada hubungan antara kepatuhan dan juga kualitas hidup. Hal ini disebabkan karena kepatuhan bukan hanya satu-satunya faktor yang mempengaruhi penurunan kualitas hidup pasien. Ada beberapa faktor yang menyebabkan menurunnya kualitas hidup pasien hipertensi salah satunya yaitu usia. Pasien yang tergolong pada pasien lanjut usia memiliki kualitas hidup yang buruk karena fungsi organ pada pasien lansia sudah banyak mengalami penurunan. Pada proses penuaan ada banyak perubahan yang terjadi seperti perubahan fisiologis, dan semakin tingginya tingkat stressor seseorang [8].

#### 4 Kesimpulan

Dari hasil penelitian diperoleh tidak ada hubungan antara kepatuhan dan kualitas hidup pasien hipertensi di RSUD Sulthan Dg. Radja Bulukumba.

#### 5 Pernyataan

##### 5.1 Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terima kasih kepada pimpinan dan seluruh staf RSUD Sulthan Dg. Radja Bulukumba atas kerjasamanya sehingga

proses pengambilan data pada penelitian ini berjalan dengan lancar.

## 5.2 Penyanggah Dana

Penelitian ini tidak mendapatkan pendanaan dari sumber manapun.

## 5.3 Kontribusi Penulis

Semua penulis berkontribusi dalam penulisan artikel ini.

## 5.4 Etik

Penelitian ini juga telah mendapatkan persetujuan etik dengan No. 306.21/3495/RSUD-BLK/2023.

## 5.5 Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini.

## 6 Daftar Pustaka

- [1] WHO, "Hypertension," *WHO*, 2017. <https://www.who.int/news-room/factsheets/%0Adetail/hypertensi>.
- [2] R. Chalik, T. Ahmad, and Hidayati, "Kepatuhan Pengobatan Dan Kualitas Hidup Pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan Di Rumah Sakit X Kota Makassar," *Media Farm.*, vol. XVII, no. 1, pp. 85–89, 2021.
- [3] A. . Nilansari, N. . Yasin, and D. . Puspendari, "Gambaran Pola Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Rawat Inap di RSUD Panembahan Senopati," *J. Ilmu Farm.*, vol. 1, no. 2, 2020.
- [4] S. Tirtasari and N. Kodim, "Prevalensi dan karakteristik hipertensi pada usia dewasa muda di Indonesia," *Tarumanegara Med. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 395–402, 2019.
- [5] L. M. W. Roslandari, R. K. Illahi, and A. Lawuningtias, "Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi Rawat Jalan Pada Program Pengelolaan Penyakit Kronis," *Pharm. J. Indones.*, vol. 5, no. 2, pp. 131–139, 2020.
- [6] M. Rahmadhani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Hipertensi Pada Masyarakat Di Kampung Bedagai Kota Pinang," *J. Kedokt. STM*, vol. IV, no. I, pp. 52–62, 2021.
- [7] N. P. Pratiwi, E. K. Untari, and Robiyanto, "Hubungan Persepsi Dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Lanjut Usia di RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Pontianak," *J. Manaj. dan Pelayanan Farm.*, vol. 10, no. 2, pp. 118–125, 2020.
- [8] T. D. S. Pratama, N. M. Yasin, and S. A. Kristina, "Pengaruh Medication Therapy Management (MTM) terhadap Outcome Klinik dan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi di Puskesmas Kota Yogyakarta," *J. Manaj. dan Pelayanan Farm.*, vol. 10, no. 4, pp. 261–275, 2020.